

## PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Seleman Hardi

Dosen Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang

Rina Andestiana

Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2013-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara itu kebijakan hutang dan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas, kebijakan hutang dan pertumbuhan aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang, pertumbuhan aset.

### Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang meningkat menuntut manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar stabilitas dari suatu perusahaan dapat tercapai. Pasar modal sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan ke sekto-sektor yang produktif. Para investor dapat melakukan kegiatan pasar modal pada beberapa sektor perusahaan *food and beverage* yang sudah *go public* melalui pembelian saham yang ditawarkan ataupun yang diperdagangkan.

Tujuan utama investor menginvestasikan sejumlah dana kedalam perusahaan untuk memperoleh dan mendapatkan keuntungan atau *return* di masa mendatang. *Return* tersebut dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) ataupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) Ulfa (2016).

Pemegang saham lebih banyak tertarik dengan dividen yang bisa didapatkan sekarang daripada *capital gain*. Investasi pada saham dinilai mempunyai resiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari investasi saham bersifat tidak pasti. Salah satu bentuk peningkatan dari kemakmuran pemegang saham yang berinvestasi adalah kebijakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Keputusan investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan kondisi ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para investor. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola pendanaan perusahaan. Dalam kebijakan dividen manajer keuangan akan dihadapkan pada berbagai macam keputusan, antara lain keputusan untuk menahan laba agar lebih menguntungkan perusahaan, atau mengkombinasikan antara pembagian dividen dan menahan laba perusahaan. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan perusahaan yang digunakan untuk pembayaran dividen dan kegiatan investasi Wijaya (2015). Semakin tinggi laba yang ditahan maka akan semakin sedikit dividen yang dibayarkan dan sebaliknya, semakin besar dividen yang dibagikan akan mengakibatkan kekurangan pendanaan perusahaan untuk keperluan investasi.

Dividen memegang peranan yang sangat penting pada struktur permodalan suatu perusahaan. Tingkat stabilitas dan prospek pertumbuhan di masa mendatang juga dapat diperlihatkan oleh perusahaan melalui dividen, hal tersebut yang membuat isu mengenai dividen menjadi sangat penting. Besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan tergantung dari kebijakan masing-masing perusahaan sehingga pertimbangan manajemen pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sangat diperlukan Yudha Atmoko, dkk (2017).

Berikut adalah tabel kebijakan dividen yang dibagikan perusahaan *food and beverage* Tahun 2014-2017:

**Tabel 1**  
**Daftar Kebijakan Dividen**  
**Pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2017)**

Kode	2014	2015	2016	2017
DLTA	0.66	0.35	0.38	0.52
ICBP	0.43	0.49	0.83	0.94
INDF	0.38	0.75	0.39	0.48
ROTI	0.08	0.10	0.19	0.40
Rata - Rata	0.39	0.42	0.45	0.59

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan rata-rata pembagian kebijakan dividen pada 4 perusahaan *food and beverage* tahun 2014-2017. Pembagian kebijakan dividen tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,59 atau 59% dan pembagian kebijakan dividen terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,39 atau 39%. Rata-rata jumlah dividen tunai selama tahun 2014-2017 tergolong tinggi dan stabil, ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* ingin memuaskan para investor, sehingga akan menaikkan permintaan saham.

Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin pesat tingkat pertumbuhan perusahaan (*Growth*) maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan yang berarti semakin kecil dividen yang di bayarkan.

Dalam penelitian oleh Jossie Basten Janifairus, dkk (2013), menemukan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut Prasetyo Widyo Iswara (2017) pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen .

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo Kasmir (2016:129). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan tersebut keadaannya likuid. Bagi perusahaan, tingkat likuiditas merupakan masalah penting karena mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak *internal* maupun pihak *external* perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya akan semakin baik, sehingga mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan baik di mata kreditur dan investor.

Dalam penelitian oleh Rizky Runiawan Ano, dkk (2014) dan Prasetyo Widyo Iswara (2017), menemukan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut Reinitha Jeanne & Martha Ayerza Esra (2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan merupakan simbol ukuran suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya

suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva Iswara (2017).

Dalam penelitian oleh Yudha Atmoko, dkk (2017), menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya menurut Luluk Mariyah Ulfa (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## Kajian Literatur

### 1. *Signalling Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Anggapan ini disebabkan karena adanya *asymmetric information* antara manajemen dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatannya dividen akan dianggap sebagai suatu sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan saham yang negatif, Pramastuti dalam Rizka (2013).

### 2. Teori *Packing Order*

*Packing order theory* menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. *Theory packing order* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang beresiko serta yang terakhir adalah saham biasa Myres (1984).

### 3. Kebijakan Dividend

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Diana dalam Iswara (2017), pengalokasian laba tersebut timbulah berbagai masalah yang dihadapi.

Tujuan kebijakan dividen kepada perusahaan adalah untuk memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Bagi seorang calon investor perhatiannya akan diarahkan pada tingkat risiko yang rendah dengan *return* atau tingkat risiko yang rendah dengan *return* atau tingkat pengembalian tertinggi. Perusahaan harus memberikan *return* yang tinggi untuk menarik para investor supaya menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan.

### 4. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut Pandia dalam Ano, dkk (2014). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang memperoleh *dividen* akan semakin besar. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) juga semakin besar. ROA dihitung dengan membagi tingkat keuntungan setelah pajak dengan total assetnya Brigham dalam Janifairus (2013).

### 5. Kebijakan Hutang (DER)

Kebijakan hutang adalah rasio hutang terhadap modal. Kebijakan hutang merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan kebijakan hutang gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Semakin besar nilai menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan

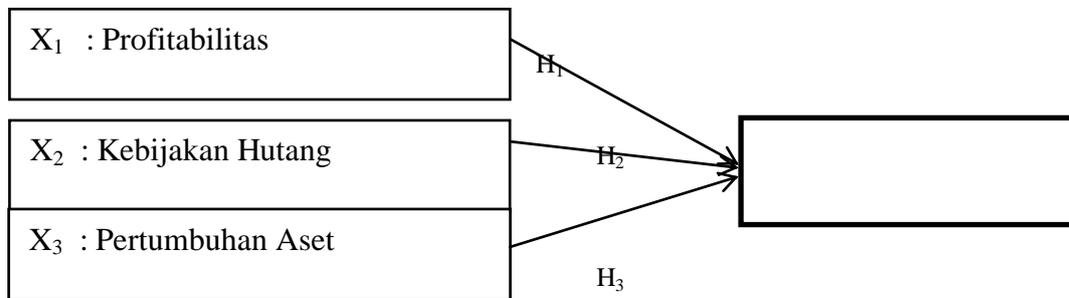
terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang atau kewajiban yang harus dibayar perusahaan dari pada untuk membayar *dividen*.

6. Pertumbuhan Aset (AG)

Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (*kreditor*) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan Robert Ang dalam Poernawarman (2015).

**Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependent pada kebijakan dividen diantaranya adalah rasio probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* perusahaan, sedangkan rasio hutang yang digunakan dalam penelitian adalah tingkat *debt to equity ratio* perusahaan dan rasio pertumbuhan aset menggunakan *assets growth* perusahaan. Dalam kerangka konseptual yang penulis buat, menggambarkan pengaruh parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

**Perumusan Hipotesis**

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan kemampuan dan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam memperoleh laba periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan memperoleh laba oleh perusahaan semakin besar maka kesempatan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan kebijakan dividen yang besar. Semakin besar profitabilitas terhadap kebijakan dividen menyebabkan kesempatan bagi investor untuk membayarkan dividen sehingga ingin mendapatkan laba dari pembagian dividen.

Pada penelitian Ano (2014) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan hutang merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin besar nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Semakin besar nilai kebijakan hutang menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang atau kewajiban yang harus dibayar perusahaan dari pada untuk membayarkan dividen Hanafi dalam Ulfa (2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reinitha Jeanne dan Martha Ayerza Esra (2016) yang menunjukkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut Yudha Atmoko, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh terhadap kebijakan hutang (DER) terhadap kebijakan dividen maka dapat dirumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh Pertumbuhan Aset (AG) Terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (*kreditor*) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan *kreditor* atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan Robert Ang (1997) dalam Poernawarman (2015).

Mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan aset akan membagikan dividen yang kecil karena laba yang dimiliki perusahaan digunakan untuk investasi atau ekspansi. Penelitian ini yang dilakukan oleh Luluk Mariyah Ulfa (2016) menemukan pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut penelitian Jossie Basten Janifairus, dkk (2013) pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian mengenai pengaruh pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh lembaga profesional dan independen, sehingga keabsahan dan validitas data tersebut dapat dipertanggung jawabkan selama periode 2013-2017 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan variabel penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode penelitian yaitu pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan *food and beverage* yang mengalami keuntungan selama periode penelitian.
3. Perusahaan *food and beverage* yang membagikan dividen selama kurun waktu lima tahun berturut – turut dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

Dalam melakukan analisa data digunakan :

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, untuk mengestimasi model data panel menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square* (PLS). Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Basuki dan Prowoto (2016:279), model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya, oleh karena itu dalam model *fixed effect* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy.

c. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Para model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan.

3. Pemilihan Teknik Model Data Panel

- a. Uji *Chow*
- b. Uji *Hausman*

- c. Uji *Lagrange Multiplier*
- 4. Uji Asumsi Klasik
- 5. Model Regresi Data Panel
- 6. Uji Hipotesis Penelitian

**Hasil Analisa dan Pembahasan**

Jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Dari hasil pengambilan sampel akhirnya didapatkan sampel 7 Perusahaan. Proses seleksi sampel data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**  
**Periode 2013-2017**

NO	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2017	14
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mendapat keuntungan (laba positif) pada waktu penelitian	(1)
3.	Jumlah perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak membagikan dividen tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.	(6)
4.	Jumlah perusahaan yang disajikan sampel	7
	Jumlah data 5 x 7	35

Sumber : Data Diolah Peneliti (2018)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 berjumlah 14 perusahaan. Sampel dalam periode penelitian selama 5 tahun dapat dilihat dalam tabel 4.2 sesuai dengan kode saham, nama perusahaan, dan tanggal listing di BEI berdasarkan urutan alfabet dari nama perusahaan.

**Tabel 3**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	12-Feb-1984
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-2010
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Juli-1994
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-1994
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4-Juli-1990
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	5-Jan-1993
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8-Sep-1993

**(1) Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum melakukan pengujian secara keseluruhan pengaruh antara variabel profitabilitas (*ROA*), kebijakan hutang (*DER*) dan pertumbuhan aset (*AG*) terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen (*DP*), maka akan ditinjau terlebih dahulu mengenai deskriptif variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut adalah hasil statistik deskriptif :

**Tabel 4**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistic**

	DPR	ROA	DER	AG
Mean	0.466857	0.152857	1.010857	0.285429
Median	0.430000	0.100000	1.040000	0.150000
Maximum	1.540000	0.660000	3.030000	1.560000
Minimum	0.080000	0.030000	0.170000	-0.110000
Std. Dev.	0.307205	0.147998	0.555107	0.375487
Skewness	1.290622	1.891057	1.163258	1.983817
Kurtosis	5.384660	6.112518	6.223262	6.205412
Jarque-Bera	18.00958	34.98857	23.04472	37.94113
Probability	0.000123	0.000000	0.000010	0.000000
Sum	16.34000	5.350000	35.38000	9.990000
Sum Sq. Dev.	3.208754	0.744714	10.47687	4.793669
Observations	35	35	35	35

Sumber : Data Diolah 2018 *Eviews v9*.

Berdasarkan dari tabel 4.13 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Gambaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Kebijakan Dividen (Y)**

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.13 diketahui nilai minimum kebijakan dividen sebesar 0,080000 dan nilai maksimum sebesar 1,540000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DPR perusahaan *food and beverage* yang menjadi objek penelitian berkisar antara 0,080000 sampai 1,540000 dengan rata-rata (*mean*) 0,466857 pada standar deviasi sebesar 0,307205. Nilai DPR tertinggi perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2014 yaitu 1,540000, sedangkan nilai DPR terendah pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2014 yaitu 0,080000.

**b. Profitabilitas ( $X_1$ )**

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.13 diketahui nilai minimum ROA sebesar 0,030000 dan nilai maksimum sebesar 0,660000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA perusahaan *food and beverage* yang menjadi objek penelitian berkisar antara 0,030000 sampai 0,660000 dengan rata-rata (*mean*) 0,152857 pada standar deviasi sebesar 0,147998. Nilai ROA tertinggi perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2013 yaitu 0,660000, sedangkan nilai ROA terendah pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2017 yaitu 0,030000.

**c. Kebijakan Hutang ( $X_2$ )**

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.13 diketahui nilai minimum DER sebesar 0,170000 dan nilai maksimum sebesar 3,030000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER perusahaan *food and beverage* yang menjadi objek penelitian berkisar antara 0,170000 sampai 3,030000 dengan rata-rata (*mean*) 1,010857 pada standar deviasi sebesar 0,555107. Nilai DER tertinggi perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2014 yaitu 3,030000, sedangkan nilai DER terendah pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2017 yaitu 0,170000.

**d. Pertumbuhan Aset ( $X_3$ )**

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.13 diketahui nilai minimum AG sebesar -0,110000 dan nilai maksimum sebesar 1,560000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai AG perusahaan *food and beverage* yang menjadi objek penelitian berkisar antara -0,110000 sampai 1,560000 dengan rata-rata (*mean*) 0,285429 pada standar deviasi sebesar 0,375487. Nilai AG tertinggi perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2017 1,560000 yaitu, sedangkan nilai AG terendah pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2016 yaitu -0,110000.

Berdasarkan pengujian terhadap tiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam

mengestimasi pengaruh profitabilitas (*ROA*), kebijakan hutang (*DER*) dan pertumbuhan aset (*AG*) yang mempengaruhi kebijakan dividen (*DPR*) 7 perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2013-2017. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	CEM vs FEM	FEM
2	Uji <i>Hausman</i>	REM vs FEM	FEM

(2) Uji  
Asumsi  
Klasik

a. Uji *Multikolinieritas*

**Tabel 6**  
**Hasil Uji *Multikolinieritas***  
***Colleration***

	DPR	ROA	DER	AG
DPR	1.000000	0.487707	0.262258	0.038704
ROA	0.487706	1.000000	0.110378	-0.107462
DER	0.262258	0.110378	1.000000	-0.154930
AG	0.038704	-0.107462	-0.154930	1.000000

Sumber : Data Diolah 2018 *Eviews v9*.

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil korelasi yang dihasilkan dan tersaji pada data diatas tidak ada koefisien korelasi  $< 0,8$ . Berdasarkan hasil ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* karena koefisien antar variabel independen masih dibawah syarat adanya *multikolinieritas* yaitu 0,8.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

**Tabel 7**  
**Hasil Uji *Heteroskedastisitas***

Residual Cross-Section Dependence Test			
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals			
Equation: EQ01			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 7			
Total panel observations: 35			
Note: non-zero cross-section means detected in data			
Cross-section means were removed during computation of correlations			
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	21.90967	21	<b>0.4047</b>
Pesaran scaled LM	-0.939758		0.3473
Pesaran CD	0.047286		0.9623

Sumber : Data Diolah 2018 *Eviews v9.0*

Dari tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*Prob*) *Breusch-Pagan LM* menunjukkan angka sebesar 0,4047, dimana angka tersebut lebih besar 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

**(3) Persamaan Model Regresi Data Panel**

Pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Uji regresi data panel berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat yang diinterpretasikan melalui suatu persamaan yang telah dibuat. Hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$DPR = -0,171853 + 0,489332ROA + 0,479982DER + 0,275793AG$$

Keterangan :

- C = Variabel Dependen Kebijakan Dividen
- ROA = Variabel Independen Profitabilitas
- DER = Variabel Independen Kebijakan Hutang
- AG = Variabel Independen Pertumbuhan Aset

Dari model regresi diatas dapat diinterpretasi hasil diatas yaitu sebagai berikut:

Nilai konstanta (C) sebesar -0,171853 hal ini berarti jika nilai variabel independen (Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset) memiliki nilai koefisien regresi 0 (nol) maka nilai Kebijakan Dividen sebesar -0,171853.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,489332 berarti apabila nilai profitabilitas naik 1 satuan dalam skala pengukuran sementara variabel independen lain bersifat konstan maka nilai kebijakan dividen akan naik sebesar 0,489332 satuan.

Nilai koefisien regresi kebijakan hutang (DER) sebesar 0,479982 berarti apabila nilai kebijakan hutang naik 1 satuan dalam skala pengukuran sementara variabel independen lain bersifat konstan maka nilai kebijakan dividen akan naik sebesar 0,479982 satuan.

Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset (AG) sebesar 0,275793 berarti apabila nilai pertumbuhan aset naik 1 satuan dalam skala pengukuran sementara variabel independen lain bersifat konstan maka nilai kebijakan dividen naik sebesar 0,275793 satuan.

**(4) Uji Hipotesis**

**a. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Hasil uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukan ke dalam

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

<b>Model Fixed Effect</b>			
Dependent Variable: DPR			
Method: Panel Least Squares			
Date: 08/02/18 Time: 10:18			
Sample: 2013 2017			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 7			
Total panel (balanced) observations: 35			
R-squared	0.788902	Mean dependent var	0.466857
Adjusted R-squared	0.712907	S.D. dependent var	0.307205
S.E. of regression	0.164604	Akaike info criterion	-0.535594
Sum squared resid	0.677361	Schwarz criterion	-0.091209
Log likelihood	19.37289	Hannan-Quinn criter.	-0.382192
F-statistic	<b>10.38095</b>	Durbin-Watson stat	2.359477
Prob(F-statistic)	<b>0.000002</b>		

Sumber : Data Diolah 2018 Eviews v9.0

Pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{-statistic}$  10,38095, sementara  $F_{tabel}$  dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df1$  (k-1) atau  $df1$  (4-1) = 3 dan  $df2$  (n-k) atau  $df2$  (35-4) = 31 didapat nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,911334. Dengan demikian  $F_{-statistic}$  (10,38095) >  $F_{tabel}$  (2,911334) dan nilai  $Prob$  ( $F_{-statistic}$ ) 0,000002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dengan demikian, variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Aset secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian model variabel dinyatakan layak, sebagai model penelitian dapat dilanjutkan.

**b. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi) dan  $Adjusted R^2$**

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi vvariabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai  $Adjusted R-squared$  akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi pergerakan Y. Semakin besar  $Adjusted R-squared$  akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik vaiabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai  $R^2$  memiliki interval 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan dependen. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi) dapat ditunjukan melalui tabel 4.24 berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji  $R^2$**   
**Model Fixed Effect**

Dependent Variable: DPR			
Method: Panel Least Squares			
Date: 08/02/18 Time: 10:18			
Sample: 2013 2017			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 7			
Total panel (balanced) observations: 35			
<hr/>			
R-squared	0.788902	Mean dependent var	0.466857
Adjusted R-squared	<b>0.712907</b>	S.D. dependent var	0.307205
S.E. of regression	0.164604	Akaike info criterion	-0.535594
Sum squared resid	0.677361	Schwarz criterion	-0.091209
Log likelihood	19.37289	Hannan-Quinn criter.	-0.382192
F-statistic	10.38095	Durbin-Watson stat	2.359477
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Data Diolah 2018 Eviews v9.0

Pada tabel 4.24 diatas menunjukkan bahwa nilai  $Adjusted R-squared$  sebesar 0,712907, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya Kebijakan Dividen (DPR) dapat dijelaskan oleh Profitabilitas (ROA), Kebijakan Hutang (DER) dan Pertumbuhan Aset (AG) sebesar 71,3 persen korelasi uji kuat, sementara sisanya yaitu 28,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**c. Uji t (Uji Hipotesis Penelitian)**

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Eksandy dan Heriyanto, 2017). Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$  artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_a : \beta \neq 0$  artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Adapun kriteria dalam uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan Perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .
  - a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Berdasarkan nilai Probabilitas  $p-value$  dengan nilai signifikansi  $\alpha$  (0,05).
  - (1) Jika nilai  $p-value < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - (2) Jika nilai  $p-value > \alpha$  0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel10**  
**Hasil Uji t**  
**Model Fixed Effec**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Pada Tabel diatas
C	-0.171853	0.175354	-0.980033	0.3365	
ROA	0.489332	0.537936	<b>0.909647</b>	<b>0.3717</b>	
DER	0.479982	0.107403	<b>4.468959</b>	<b>0.0001</b>	
AG	0.275793	0.084582	<b>3.260655</b>	<b>0.0032</b>	

menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai  $t_{statistic}$  ROA sebesar 0,909647 sementara  $t_{tabel}$  dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df(n-k) = 31$  didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951. Dengan demikian nilai  $t_{statistic}$  (0,909647)  $ROA < t_{tabel}$  (2,03951) dan nilai  $Prob.$  0,3717  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti bahwa variabel ROA dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen. Sehingga  $H_1$  yang diajukan dalam penelitian ini “Profitabilitas” tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen” ditolak atau tidak terbukti Sebagai berikut:

**$H_1$  : Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. tidak terbukti (ditolak)**

- 2) Nilai  $t_{statistic}$  DER sebesar 4,468959 sementara  $t_{tabel}$  dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df(n-k) = 31$  didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951. Dengan demikian nilai  $t_{statistic}$  (4,468959)  $DER > t_{tabel}$  (2,03951) dan nilai  $Prob.$  0,0001  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, berarti bahwa variabel DER dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen. Sehingga  $H_2$  yang diajukan dalam penelitian ini “Kebijakan Hutang” berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen” diterima atau terbukti Sebagai berikut :

**$H_2$  : Kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. terbukti (diterima)**

- 3) Nilai  $t_{statistic}$  AG sebesar 3,260655 sementara  $t_{tabel}$  dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df(n-k) = 31$  didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03951. Dengan demikian nilai  $t_{statistic}$  (3,260655)  $AG > t_{tabel}$  (2,03951) dan nilai  $Prob.$  0,0032  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, berarti bahwa variabel AG dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen. Sehingga  $H_3$  yang diajukan dalam penelitian ini “Pertumbuhan Aset” berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen” diterima atau terbukti Sebagai berikut :

**$H_3$  : Pertumbuhan aset (AG) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. diterima (terbukti)**

#### (5) Interpretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), kebijakan hutang (DER) dan pertumbuhan aset (AG) secara simultan dan parsial terhadap kebijakan dividen (DPR). Pada perusahaan *food and beverage* periode penelitian selama 2013-2017. Rangkuman dari hasil pengujian yaitu :

- a. Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen

Nilai maksimum ROA sebesar 0,660000 dan nilai minimum sebesar 0,030000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA perusahaan *food and beverage* yang menjadi objek penelitian berkisar antara 0,030000 sampai 0,660000 dengan rata-rata (*mean*) 0,152857 pada standar deviasi sebesar 0,147998. Nilai ROA tertinggi perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2013 yaitu 0,660000, sedangkan nilai ROA terendah pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2017 yaitu 0,030000.

Nilai  $t_{\text{statistic}}$  ROA sebesar 0,909647 sementara  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df(n-k) = 31$  didapat nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,03951. Dengan demikian nilai  $t_{\text{statistic}}$  (0,909647)  $ROA < t_{\text{tabel}}$  (2,03951) dan nilai *Prob.* 0,3717  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan dividen.

Hasil pengujian hipotesis 1 menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan koefisien regresi 0,489332 nilai probabilitas  $t$  0,3717 lebih besar taraf signifikan 0,05.

Hubungan antara Profitabilitas dengan Kebijakan Dividen yang tidak memiliki pengaruh karena perusahaan sudah lama dan berada pada tahap *maturity* yang telah memiliki banyak cadangan laba yang digunakan baik untuk diinvestasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk dividen tanpa harus mengubah proporsi dividen bagi pemegang saham sehingga tidak tergantung pada besarnya Profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan ini harus tetap untuk memyetorkan dividen, karena dividen pengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudha Atmoko,dkk (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

#### **b. Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap kebijakan dividen**

Nilai maksimum DER sebesar 3,030000 dan nilai minimum sebesar 0,170000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER perusahaan *food and beverages* yang menjadi objek penelitian berkisar antara 0,170000 sampai 3,030000 dengan rata-rata (*mean*) 1,010857 pada standar deviasi sebesar 0,555107. Nilai DER tertinggi perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2014 yaitu 3,030000, sedangkan nilai DER terendah pada perusahaan PT Delta Jakarta Tbk (DLTA) tahun 2017 yaitu 0,170000.

Nilai  $t_{\text{statistic}}$  DER sebesar 4,468959 sementara  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df(n-k) = 31$  didapat nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,03951. Dengan demikian nilai  $t_{\text{statistic}}$  (4,468959)  $DER > t_{\text{tabel}}$  (2,03951) dan nilai *Prob.* 0,0001  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DER dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Hasil pengujian hipotesis 2 menyimpulkan bahwa kebijakan hutang pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan koefisien regresi 0,479982 nilai probabilitas  $t$  0,0001 lebih besar taraf signifikan 0,05.

Hubungan antara Kebijakan Hutang dengan Kebijakan Dividen yang berpengaruh positif semakin besar kebijakan utang menandakan struktur permodal usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Signalling*, Magginson dengan pembayaran dividen yang besar manajemen dapat memberikan sinyal positif melalui pembagian dividen, sehingga investor mengetahui bahwa terdapat peluang investasi di masa depan menajjikan bagi nilai perusahaan.

Dapat dilihat pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai DER sebesar 0,36 persen dengan laba bersih Rp. 10.401.125.000.000 lalu pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,56 persen dengan laba bersih Rp. 11.295.184.000.000 sementara tingkat DPR pada perusahaan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,83 persen dengan jumlah dividen yang dibagikan Rp. 1.492.724.000.000 dan

menurun pada tahun 2017 sebesar 0,94 persen dengan jumlah dividen yang dibagikan Rp. 1.795.934.000.000

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Yudha Atmoko,dkk (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

**c. Pengaruh Pertumbuhan Aset (AG) terhadap kebijakan dividen**

Nilai maksimum AG sebesar 1,560000 dan nilai minimum sebesar -0,110000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai AG perusahaan *food and beverage* yang menjadi objek penelitian berkisar antara -0,110000 sampai 1,560000 dengan rata-rata (*mean*) 0,285429 pada standar deviasi sebesar 0,375487. Nilai AG tertinggi perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2016 -0,110000 yaitu, sedangkan nilai AG terendah pada perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) tahun 2017 yaitu 1,560000.

Nilai  $t_{\text{statistic}}$  AG sebesar 3,260655 sementara  $t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df(n-k) = 31$  didapat nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,03951. Dengan demikian nilai  $t_{\text{statistic}}$  (3,260655)  $AG > t_{\text{tabel}}$  (2,03951) dan nilai *Prob.* 0,0032  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel AG dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan dividen.

Hasil pengujian hipotesis 3 menyimpulkan bahwa *Assets Growth* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dengan koefisien regresi 0,27579 nilai probabilitas  $t$  0,0032 lebih kecil taraf signifikan 0,05.

Rasio pertumbuhan aset yaitu rasio yang menggambarkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi Dengan aset yang tinggi perusahaan memberikan pembayaran dividen yang lebih besar semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Pecking Order*, Myres menyatakan untuk membayar dividen yang lebih besar berarti secara simultan memutuskan untuk menahan sedikit laba dan akan menghasilkan ketergantungan yang lebih besar dari pendanaan perusahaan eksternal.

Dapat dilihat pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2016 memiliki nilai AG sebesar 0,41 persen dengan laba bersih Rp. 53.698.271.000.000 lalu pada tahun 2017 meningkat sebesar 1,56 persen dengan laba bersih Rp. 69.488.903.000.000 sementara tingkat DPR pada perusahaan pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,19 persen dengan jumlah dividen yang dibagikan Rp. 2.919.641.000.000 dan menurun pada tahun 2017 sebesar 0,40 persen dengan jumlah dividen yang dibagikan Rp. 4.559.574.000.000

Hasil penelitian mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jossie Bosten Janifairus,dkk (2013) yang mengatakan bahwa AG berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variable pertama profitabilitas (*ROA*) secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar  $0,909647 < t_{\text{tabel}}$  2,03951 dan tingkat signifikan  $0,3717 > 0,05$ . Sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak atau tidak terbukti.
2. Hasil pengujian variable kedua kebijakan hutang (DER) secara Parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan nilai  $t_{\text{statistic}}$  4,468959  $> t_{\text{tabel}}$  2,03951 dan tingkat signifikan  $0,0001 < 0,05$ , nilai koefisiennya menunjukkan angka positif sebesar 0,479982. Sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini diterima atau terbukti.
3. Hasil pengujian variable ketiga pertumbuhan aset (AG) secara Parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di

BEI periode 2013-2017 dengan nilai  $t_{-statistic}$  3,260655 >  $t_{table}$  2,03951 dan tingkat signifikan  $0,0032 < 0,05$ , nilai koefisiennya menunjukkan angka positif 0,275793. Sehingga  $H_3$  diterima atau terbukti.

### Keterbatasan

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Nantinya keterbatasan yang dicoba peneliti ungkapkan disini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dikemudian hari agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih sempurna. Keterbatasan- keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian relatif masih singkat hanya 5 (lima) tahun, yaitu selama periode 2013-2017.
2. Penggunaan variable-variabel penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen masih banyak kemungkinan variabel lain yang berpengaruh yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan yang diteliti hanya mencakup perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya mendapatkan 7 sampel perusahaan untuk dijadikan objek penelitian.

### Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri Dewi Ari.2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ano, Risky Rurniawan, dkk.2014. Pengaruh *Likuiditas* Dan Profitabilitas Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. Universitas Sam Ratulangi. ISSN 2303-1174.
- Atmoko, Yudha, dkk. 2017. Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size* Terhadap Dividen Payout Ratio, Jurnal feb Unmul Vol. 14 (2) 2017. 103-109. Universitas Mulawarna. ISSN 2528 – 1127.
- Basuki, Agus Tri dan Prowoto Nano.2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2014a. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Ali Akbar Yulianto). Buku I, Edisi 11 Salemba Empat : Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2014b. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Ali Akbar Yulianto). Buku I, Edisi 11 Salemba Empat : Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, “*fact book 2013-2017*”. diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). 2018
- Eksandy, Arry dan Freddy Haryanto.2017. *Metode Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harjito D Agus dan Martono.2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke -2. Yogyakarta : Ekonisia.
- I Gede, Ananditha Wicaksana.2012. Pengaruh *Cash Ratio, Return on asset, Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan*-edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Iswara, Prasetyo Widyo.2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Assets Growth* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015), Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya Vol. 4 Nomor 1 Juli 2017. Politeknik NSC Surabaya. ISSN 2355-8865.
- Janifairus, Jossie Basten, dkk.2013. Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Assets Growth, Dan Cash Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 1 No. 1 April 2013. Universitas Brawijaya.
- Jeanne, Reinith Dan Esra, Martha Ayerza.2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Total Asset Turnover* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Pada

- Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2012-2013, *Jurnal Manajemen Keuangan* Vol. 23 No. 1 Maret 2016. ISSN 0854 – 8153.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Parsada
- Parica, Roni dkk.2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), 144 – 153
- Pasadena, Rizka Persia.2013. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Poernawarman.2015. Pengaruh *Return On Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow*, dan Likuiditas Terhadap *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jom FEKON* Vol.2 No. 1 Febuari 2015.
- Sholikhah, Khurotun Amaliyah.2017. Pengaruh *likuiditas, profitabilitas, leverage, cash position* dan *growth* terhadap kebijakan dividen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. ISSN : 2460-0585.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Cv Alfabeta.
- Ulfa, Luluk Mariyah. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Assets Growth* Dan *Firm Size* Terhadap *Dividen Payout Ratio*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5. Nomor 5 Mei 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Wijaya, Andrianto Purnomo. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba Perspektif Teori Signal. (Skripsi).